

Tari Legong Suddhamala Di Sanggar Semara Ratih Ubud

Ni Nyoman Gek Ayu Indah Lestari¹, I.A. Wimba Ruspawati², Suminto³

Jurusan Tari, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Denpasar

Jalan Nusa Indah, Sumerta, Kecamatan Denpasar Timur, Kota Denpasar, Bali 80235, Indonesia

Email : ninyomangekayuindahlestari@gmail.com

Abstrak

Merdeka Belajar-Kampus Merdeka merupakan program belajar di luar program studi kurikulum baru yang dibuat oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Nadiem makarim) diterapkan pada 24 Januari 2020 guna untuk mencetak lulusan yang unggul dan menguasai berbagai keilmuan yang berguna untuk memasuki dunia kerja. Tari Legong Suddhamala merupakan tari hiburan yang diciptakan oleh Prof. Dr. I Wayan Dibia, SST., MA. pada tahun 2012 dengan musik iringan yakni gamelan Semarandana yang diciptakan oleh I Ketut Cater, S.Sn. Legong adalah tari klasik Bali yang memiliki perbendaharaan gerak yang sangat kompleks. Sedangkan Suddhamala adalah kata dalam Bahasa Sanskerta yang mengandung arti penyucian atau peleburan. Tari Legong Suddhamala memiliki keunikannya tersendiri yakni memiliki gerakan yang murni dari tarian legong dan mengangkat sebuah kisah dari cerita Kunti Sraya mengenai pengeruwatan (penyucian). Dengan menggunakan metode kualitatif, maka akan mengacu pada teori estetika dan teori kontekstual. Dari hasil analisis data dan hasil temuan menunjukkan struktur pertunjukan dalam membuat karya, sehingga terwujud suatu karya yang dihasilkan melalui proses penelitian.

Kata Kunci : *Semara Ratih, Legong Suddhamala, Penyucian*

Legong Suddhamala Dance at Semara Ratih Studio Ubud

Merdeka Learning-Independence Campus is a learning program outside the new curriculum study program created by the Minister of Education and Culture (Nadiem Makarim) implemented on January 24, 2020 in order to produce excellent graduates and master various sciences that are useful for entering the world of work. Legong Suddhamala dance is an entertainment dance created by Prof. Dr. I Wayan Dibia, SST., MA. in 2012 with the accompaniment of the gamelan, namely the gamelan Semarandana, which was created by I Ketut Cater, S.Sn. Legong is a classical Balinese dance that has a very complex vocabulary of movements. While Suddhamala is a word in Sanskrit which means purification or fusion. Legong Suddhamala dance has its own uniqueness, namely it has a pure movement from the Legong dance and raises a story from the Kunti Sraya story about pengeruwatan (purification). By using qualitative methods, it will refer to aesthetic theory and contextual theory. From the results of data analysis and the findings show the structure of the performance in making works, so that the form of a work is produced through the research process.

Keywords: *Semara Ratih, Legong Suddhamala, Purification*

PENDAHULUAN

Pendidikan seni merupakan pemahaman estetika (keindahan) dan pengungkapan kembali estetika dalam sebuah karya seni. Pendidikan yang mampu mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi dapat menghasilkan intelektual yang kreatif. Pentingnya pendidikan khususnya seni sebagai pengembangan kepekaan pada rasa maupun kreativitas seseorang. Dalam meningkatkan daya saing bangsa dalam menghadapi globalisasi disegala bidang, maka diperlukan sarana prasarana pendidikan salah satunya Fakultas Perguruan Tinggi yang dituntut untuk dapat merancang dan melaksanakan proses pembelajaran yang inovatif agar mahasiswa dapat meraih capaian pembelajaran melalui aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan secara optimal.

Merdeka Belajar-Kampus Merdeka merupakan program belajar di luar program studi. MBKM ini merupakan kurikulum baru yang dibuat oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Nadiem makarim) diterapkan pada 24 Januari 2020 guna untuk mencetak lulusan yang unggul dan menguasai berbagai keilmuan yang berguna untuk memasuki dunia kerja. Menteri Pendidikan menegaskan mengenai kebijakan Kampus Merdeka merupakan kelanjutan dari konsep Merdeka Belajar. Kampus Merdeka memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk memilih mata kuliah yang akan mereka ambil secara bebas. Dalam rangka menyiapkan mahasiswa untuk menghadapi perubahan sosial budaya dan dunia kerja serta kemajuan teknologi yang sangat pesat, maka kompetensi mahasiswa harus disiapkan lebih matang untuk kebutuhan dan perkembangan zaman.

Kampus ISI Denpasar telah menerapkan MBKM, yang merupakan salah satu institusi seni yang menerapkan MBKM dari tahun 2021, dengan adanya MBKM ini diharapkan mahasiswa ISI Denpasar mampu mengembangkan potensinya sesuai dengan passion dan bakatnya, dengan menawarkan beberapa program baru yakni pertukaran mahasiswa kampus merdeka, magang/praktik kerja, asistensi mengajar di satuan pendidikan, penelitian/riset, proyek kemanusiaan, kegiatan wirausaha, studi/proyek independen, dan membangun desa/kuliah kerja nyata tematik.

Penerapan konsep pembelajaran Kampus Merdeka, Mahasiswa dibebaskan memilih salah satu dari bentuk kegiatan

pembelajaran tersebut di mana, penulis memilih Penelitian/Riset sebagai penerapan bentuk pembelajaran Kampus Merdeka. Penelitian/Riset merupakan salah satu bentuk kegiatan pembelajaran sesuai dengan Permendikbud Nomor 2 Tahun 2020 Pasal 10 ayat 2 dapat dilakukan di luar program studi. Penelitian/Riset memberikan kesempatan kepada mahasiswa meningkatkan kapasitas, peran, dan partisipasi dalam kegiatan meneliti, terutama untuk membuat dan mengembangkan rekam jejak yang cukup dan sesuai dengan kompetensi yang dimiliki.

Institut Seni Indonesia Denpasar membuat kerjasama dalam program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) dengan lembaga dan sanggar-sanggar yang ada di Bali. Sanggar merupakan suatu tempat atau sarana yang digunakan oleh komunitas maupun sekumpulan orang untuk berkegiatan seni. Kegiatan yang ada dalam sebuah sanggar berupa pembelajaran tentang seni yang di mana meliputi proses pelatihan hingga penciptaan seni yang dilakukan dalam sanggar. Sanggar merupakan pendidikan nonformal, yang biasanya didirikan secara mandiri atau perorangan, sanggar sering dikatakan berstatus swasta karena pernyetaraan hasil pendidikannya harus melalui proses penilaian oleh lembaga yang ditunjuk Pemerintah Daerah (Wirastono, 2008:18).

Adapun beberapa lembaga dan sanggar-sanggar yang ikut serta dalam kerjasama dengan Institut Seni Indonesia Denpasar yakni Bumi Bajra, Yayasan Bali Purnati, Pancer Langiit, Sanggar Seni Warini, Kita Poleng, Bali TV, Rumah Sakit Jiwa Bangli, Sanggar Semara ratih, dan lain-lain. Dari sekian banyak lembaga dan sanggar-sanggar yang ikut bekerjasama dengan Institut Seni Indonesia Denpasar, penulis memilih kerja sama untuk bermitra dengan Sanggar Semara Ratih.

MBKM kali ini penulis memilih untuk melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan yang sudah didapatkan sebelumnya pada mitra atau tempat untuk melakukan MBKM yaitu di Sanggar Semara Ratih yang terletak di Ubud, Gianyar. Alasan mengapa penulis memilih Sanggar Semara Ratih sebagai mitra MBKM, Sanggar Semara Ratih merupakan salah satu sanggar tari dan tabuh yang cukup dikenal oleh masyarakat, baik masyarakat Bali maupun masyarakat asing. Sanggar Semara

Ratih masih eksis sampai sekarang dengan memiliki Visi dan Misi yang cukup kuat untuk mempertahankan budaya adat Bali, diantaranya seni tari dan tabuh.

Sanggar Semara Ratih memiliki beberapa Tari klasik maupun Tari Kreasi, diantaranya yakni Tari Legong Kuntir, Tari Legong Lasem, Tari Legong Kuntul, Tari Legong Semarandana, Tari Trunajaya, Tari Oleg Tamulilingan dan banyak lagi lainnya. Tari Kreasi yang dimiliki oleh Semara Ratih yakni Tari Puspitasari, Tari Pendet, Tari Gadung Melati, Trai Legong Atma Prasangka, dan Tari Legong Suddhamala. Dari sekian tarian tersebut penulis tertarik untuk menulis Tari Legong Suddhamala. Tari Legong Suddhamala ini menceritakan pengeleburan (*pengeruwatan*), penyucian. Oleh karena itu, jika dilihat dari cerita Tari Legong Suddhamala ini sangat tepat pada saat sekarang, sebab dunia sedang mengalami wabah yaitu pandemi covid-19 (*kegeringan*). Tarian ini juga tidak lepas dari pakem-pakem tari Legong yang telah ada sebelumnya tetap berpatokan pada tari klasik. Di antara pakem-pakem legong yang dipakai yakni keluwesan gerak penari dan alunan musik yang indah dengan menggunakan gambelan Semarandana yang ada di Sanggar Semara Ratih. Pada Sanggar Semara Ratih terdapat tarian Legong, di antara banyaknya tarian Legong penulis sangat tertarik untuk meneliti Tari Legong Suddhamala, maka penulis sangat tertarik untuk meneliti lebih dalam lagi. Di dalam keunikan tari Legong Suddhamala ini memiliki struktur pertunjukan dramatari mengenai kisah Kunti Sraya, bahwa di Sanggar Semara Ratih terdapat berbagai tarian-tarian antara lainnya yakni Tari Kreasi.

Salah satu bagian dari seni tari adalah Tari Kreasi pengembangan tariannya yang tidak memiliki aturan yang baku (Kemdikbud, 2017:78). Tari Legong Suddhamala merupakan salah satu Legong Kreasi pengembangan dari pola-pola tari yang sudah ada. Perkembangan Legong Kreasi sebagai budaya dalam menumbuhkan daya cipta para seniman tari dalam berkarya, memperluas kesempatan masyarakat untuk berkeaktifitas dan menikmati perkembangan seni budaya di Indonesia. Legong Kreasi tercermin dari adanya perkembangan satu dengan lainnya yang memiliki perbedaan serta dapat menunjukkan sebuah kreativitas seniman, baik dari faktor tema maupun cerita yang berbeda

dalam masing-masing struktur dan motif gerak.

Legong Suddhamala yang ada di Sanggar Semara Ratih merupakan buah karya dari Prof. Dr I Wayan Dibia, SST., MA diciptakan pada tahun 2012 dengan musik garapan iringan bersama I Ketut Cater, SSn. Penulis tertarik untuk meneliti karya tari Legong Suddhamala, karena tarian ini mengangkat sebuah kisah Penyucian Dewi Durga oleh Sahadewa. Legong adalah tari klasik Bali yang memiliki perbendaharaan gerak yang sangat kompleks. Sedangkan Suddhamala adalah kata dalam Bahasa Sanskerta yang mengandung arti penyucian atau peleburan. Legong Suddhamala adalah tari garapan baru yang bersumber pada Legong kreasi. Tari Legong Suddhamala memiliki keunikannya tersendiri yakni memiliki gerakan yang murni dari tarian legong dan mengangkat sebuah kisah dari cerita Kunti Sraya mengenai pengeruwatan (penyucian).

Adapun beberapa keraguan yang masih muncul didalam tari Legong Suddhamala terkait dengan berbagai pertanyaan diantaranya (1) Bagaimana struktur pertunjukan tari Legong Suddhamala, (2) Mengapa tari Legong Suddhamala sebagai media penyucian. Dari adanya pertanyaan tersebut, maka adanya tujuan penelitian yakni untuk mengetahui struktur pertunjukan tari Legong Suddhamala dan mengetahui bagaimana tari Legong Suddhamala sebagai media penyucian. Penulis tertarik menulis tari Legong Suddhamala sebagai penelitian dari tugas MBKM.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, data yang diperoleh berupa observasi, dokumentasi, studi pustaka, dan wawancara yang kemudian hasil dari wawancara tersebut dituangkan ke dalam tulisan dengan kalimat yang detail. Maka pembaca akan lebih memahami apa yang ingin disampaikan oleh penulis. Penelitian ini memfokuskan kepada bagaimana struktur pertunjukan Tari Legong Suddhamala, dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Secara keseluruhan penelitian ini dilaksanakan dengan 3 tahap, yaitu: (1) tahap pengumpulan data, (2) tahap analisis data, (3) tahap penyajian hasil analisis data.

ANALISIS DAN INTREPETASI DATA

Mengembangkan sebuah konsep yang ada hubungannya dengan Struktur Pertunjukan, yaitu "*Tari Legong dari Kajian Lontar ke Panggung Masa Kini* (Dinas Kebudayaan Kota Denpasar 2015:6). Struktur Pertunjukan merupakan sebuah susunan atau tatanan yang ada dalam suatu bagian pertunjukan karya seni yang menjadi satu kesatuan mempunyai hubungan erat dan memiliki makna pertunjukan. Melalui tahapan dengan melihat dan merasakan menggunakan panca indera maka seorang koreografer mendapatkan temuan-temuan dengan kreativitas yang tinggi. Pada tahap ini dapat menggali ide konsep dengan melihat fenomena maupun buku sejarah mengenai tradisi dan budaya yang dapat diangkat sebagai sebuah karya. Beberapa langkah meriset dan merancang konsep dapat dilakukan dengan tahapan observasi, dokumentasi, studi pustaka, dan wawancara. Kemudian hasil meriset dapat disusun menjadi sebuah konsep garapan, beberapa penyusunan perencanaan konsep menjadi pertimbangan yaitu wujud/bentuk, struktur garapan.

Sejarah Sanggar Semara Ratih

Beranjak dari manis pahitnya pengalaman seni yang begitu banyak dilalui oleh sepasang seniman tari tradisional Bali, yakni Anak Agung Anom Putra, SST., MSi atau yang sering dipanggil Anom Baris, dengan istri Raden Ayu Sukmawati, SH. maka tanggal 28 Oktober 1988 mereka membuat sebuah sekaa yang diberi nama Sanggar Tari dan Tabuh Semara Ratih.

Pada umumnya sekaa-sekaa di Bali beranggotakan dari satu lingkungan Banjar itu sendiri, baik muda maupun tua dengan kemampuan yang berbeda. Tapi lain halnya dengan sanggar Semara Ratih yang merupakan tonggak pertama kali saat itu dalam sejarah musik Bali anggotanya spesial dipilih dari desa-desa yang ada disekeliling kapupaten Gianyar. Orang-orangnya pun adalah alumnus STSI, SMKI, dan tokoh tokoh seni dari desanya sendiri yang memiliki dedikasi seni yang tinggi. Di samping untuk membentuk suatu sekaa yang memiliki kualitas yang baik dan tinggi, Semara Ratih juga bertujuan untuk menghimpun orang-orang lulusan STSI, SMKI agar daya kreativitas seni yang dimilikinya tersalur dengan professional. Untuk mencari kualitas yang baik sekaa Semara Ratih belajar

dari maestro gambelan dan tari dan juga komposer-komposer muda yang handal dan kreatif yang memiliki reputasi seni yang tinggi.

Tari Legong Suddhamala

Legong Suddhamala merupakan sebuah tarian kreasi yang di mana arti kata Legong adalah tari klasik Bali memiliki perbendaharaan gerak yang sangat kompleks, sedangkan Suddhamala kata dalam Bahasa Sansekerta yang mengandung arti penyucian atau peleburan. Tari Legong Suddhamala adalah buah karya Prof. Dr I Wayan Dibia, SST., MA pada tahun 2012 dengan musik garapan iringan bersama I Ketut Cater, S.Sn. Tari Legong Suddhamala ini ditarikan oleh 6 penari legong dan 1 penari rangda, tarian ini menggambarkan sebuah kisah dari cerita Kunti Sraya, yaitu penyucian Dewi Durga oleh seorang anak bumi berbudi luhur dan bersifat jujur yang bernama Sahadewa, putra Maharaja Pandu dari keluarga Pandawa.

Di dalam cerita Kunti Sraya, agar bisa kembali ke wujudnya yang semula sebagai Dewi Uma yang dimana dalam pengaruh kekuatan sihir Kalika yakni adik kesayangan Dewi Durga. Dewi Kunti menyeret salah satu anak tirinya, Sahadewa ke setra gandamayu untuk dijadikan korban kepada Dewi Durga. Atas kehendak Dewata Agung ternyata Dewi Durga tidak berhasil membunuh Sahadewa. Dewi Durga bahkan memohon kepada Sahadewa agar putra Pandawa ini bisa melebur segala dosa-dosanya dan menyucikan kembali dirinya. Berkat pertolongan Dewata Agung, tanpa kesulitan Sahadewa berhasil menyucikan Dewi Durga menjadi Dewi Uma.

Adapun nama-nama penari Legong Suddhamala, sebagai berikut.

1. Ni Komang Ayu Suari Dewi
2. Ni Kadek Ayu Wikantari
3. Gusti Ayu Desy Wahyuni
4. I Gusti Ayu Dwi Gangga Pratiwi
5. Novi Delimarta
6. Ni Made Dewi Padmasari

KESIMPULAN

Tari Legong Suddhamala merupakan sebuah karya seni Sanggar Semara Ratih Ubud. Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang dapat dilakukan melalui tahapan observasi, dokumentasi, studi pustaka, dan wawancara.

Di dalam tahapan ini dapat menemukan hasil dari penelitian kedalam tulisan yang detail, maka dalam proses penciptaan tari Legong Suddhamala ini akan menjadi lebih terstruktur. Tidak ada sesuatu yang diraih secara instan, semua membutuhkan proses yang panjang dan kemauan yang kuat untuk menghasilkan sesuatu yang baik dan sempurna.

DAFTAR RUJUKAN

Bandem, I Made (2004). *Kaja dan Kelod Tari Bali Dalam Transisit*. Terjemahan dari I Made Marlowe. New York. Universitas Press.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (1982). *Pengantar Pengetahuan Tari*. SMKI : Pendidikan Menengah Kejuruan.

Dinas Kebudayaan (2015). *Tari Legong dari Kajian Lontar ke Panggung Masa Kini*. Denpasar.

DAFTAR

NARASUMBER/INFORMAN

Anak Agung Anom Putra (57 th), Pemilik Sanggar Semara Ratih, wawancara tanggal 18 November 2021 di Jln Kajeng No.25, Ubud, Gianyar Bali

Prof.Dr.I Wayan Dibia, SST., MA (73 th), Pencipta Tari, wawancara tanggal 28 November 2021 di Jln Gandaria No.17, Denpasar, Bali.

LAMPIRAN



Gambar 1. Foto Tari Legong Suddhamala
(Sumber: Data Pribadi, 2021)



Gambar 2. Pementasan Tari Legong Suddhamala bertempat di Pura Dalem Ubud
(Sumber : Data Pribadi, 2021)